

PKn SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR

Ribka Meilan Siadari¹

¹Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan
Corresponding author: ribkasiadari@gmail.com

Abstrak

Maraknya kasus-kasus yang terjadi terkait dengan penyimpangan moral diakibatkan oleh rendahnya karakter bangsa. Penyebab rendahnya karakter seseorang yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain; faktor keluarga, diri sendiri, bahkan lingkungan sekitar. Oleh karena pendidikan adalah pranata utama kedua setelah keluarga artinya pendidikan adalah salah satu wadah pembentukan karakter anak, itulah sebabnya salah satu program pendidikan yang bernama pendidikan kewarganegaraan (PKn) sebagai upaya sadar yang dilakukan untuk membantu membentuk karakter anak sejak berada di bangku sekolah dasar.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, PKn,

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini banyak diberitakan kasus-kasus bangsa Indonesia yang berkaitan dengan penyimpangan moral karena rendahnya karakter bangsa. Di berbagai media cetak, elektronik, dan media lainnya banyak diberitakan sejumlah permasalahan yang sedang dialami bangsa ini. Kasus yang terjadi sangat beragam, mulai dari generasi muda seperti sex bebas, narkoba, tawuran, dan dari kalangan pejabat seperti korupsi, *money politik*, pencucian uang dan sebagainya. Kasus semacam itu sudah seperti menjadi berita yang biasa terdengar dan hal itu sangat memprihatinkan bagi bangsa ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membangun karakter generasi penerus bangsa agar menjadi warga Negara yang berkarakter luhur sehingga kehidupan bangsa ini akan menjadi lebih baik di masa mendatang.

Di dalam kebijakan nasional ditegaskan bahwa pembangunan karakter dibutuhkan dalam proses berbangsa dan bernegara. Hal itu dituangkan dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Berdasarkan realitas kehidupan kebangsaan dan kenegaraan dewasa ini yang dihinngapi berbagai krisis, maka menjadi sangat penting untuk direalisasikan pembangunan karakter bangsa. Proses pembangunan karakter bangsa tidak dapat dilepaskan dari proses pendidikan. Dalam hal ini, Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat menjadi sarana pembangunan karakter bangsa yang bermartabat.

Ruminiati (2007: 1.15) menyatakan bahwa pelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif. Ini artinya secara langsung PKn berfungsi sebagai salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk karakter anak sejak SD, karena berbicara mengenai afektif artinya berada di ranah sikap maupun karakter.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu program pendidikan yang berfungsi untuk membentuk generasi muda sebagai warga negara yang mempunyai karakter.

PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter dan Pentingnya Membangun Karakter

Setiawan (2013: 55) menyatakan "Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat dan Negara".

Abdul dan Dian (2010: 11) menyatakan "Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang".

Budimansyah (2010: 1) menyatakan Secara umum konsep karakter meliputi beberapa bagian, diantaranya:

- 1) Karakter Individual; Yaitu nilai-nilai kebajikan yang terdapat dalam diri seseorang dan terimplementasi dalam perilaku seseorang. Secara psikologis karakter individu dimaknai sebagai hasil keterpaduan dari empat bagian, yaitu olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan olah karsa.

Olah hati berkenaan dengan perasaan, sikap dan keyakinan/keimanan menghasilkan karakter jujur dan bertanggungjawab. Olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif dan inovatif menghasilkan pribadi cerdas. Olah raga berkenaan proses persepsi, kesiapan, peniruan dan penciptaan aktivitas baru disertai sportifitas menghasilkan sikap bersih dan sehat. Olah rasa dan karsa berkenaan dengan kemauan dan kreatifitas yang tercermin dalam kepedulian, citra, dan penciptaan kebaruan menghasilkan kepedulian dan kreatifitas. Dengan demikian terdapat enam karakter utama dari seorang individu yakni jujur, bertanggung jawab, cerdas, bersih, sehat, peduli, dan kreatif.

- 2) Karakter Privat dan Karakter Publik; Karakter privat meliputi tanggung jawab moral, disiplin diri dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu. Karakter publik meliputi kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, mengindahkan aturan, berpikir kritis, kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan berkompromi dengan orang lain.

Dengan memahami konsep mengenai karakter, nyatalah bahwa sebenarnya karakter merupakan salah satu hal yang paling utama dibentuk sejak dini. Pembentukan karakter pertama dan paling utama tidak lain adalah keluarga, namun pendidikan atau sekolah merupakan bentukan kedua anak dalam memperoleh pembentukan karakter melalui pendidikan. Jadi tidak main-main bawa pendidikan di sekolah memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter anak.

Mengenai pendidikan karakter, Setiawan (2014: 62) menyatakan "Pendidikan Karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*)".

Lebih jauh Lickona (1992: 12-22) menekankan tiga hal dalam mendidik karakter. Tiga hal itu dirumuskan dengan indah: *knowing, loving, and acting the good*. Menurutnya keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik itu.

Gunawan (2012: 30) menyatakan Pendidikan Karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila

Melalui pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas, tidak hanya otaknya namun juga cerdas secara emosi. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi, seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Karakter Bangsa Indonesia Berdasarkan Nilai-nilai Pancasila

Senada dengan yang diungkapkan oleh Lickona, yang menekankan tiga komponen karakter yang baik, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan moral), Muslih (2011: 75) menyatakan bahwa dengan *moral knowing, moral feeling, dan moral action* tersebut, seseorang diharapkan mampu memahami, merasakan dan mengerjakan nilai-nilai kebajikan.

Karakter bangsa Indonesia akan menentukan perilaku kolektif kebangsaan Indonesia yang unik, baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, dan perilaku berbangsa dan bernegara yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila, norma UUD 1945 dan komitmen terhadap NKRI.

Lebih lanjut, Kemendiknas (Gunawan 2012: 32) melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu: 1) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. 2) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri. 3) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama manusia. 4) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungan. dan 5) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan kebangsaan

Setelah diketahui nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, tampak bahwa pendidikan karakter di Indonesia ingin membangun individu yang berdaya guna secara integratif. Hal ini dapat terlihat dalam nilai-nilai yang diusung, yakni meliputi nilai yang berhubungan dengan dimensi ketuhanan, diri sendiri dan juga orang lain.

Peran PKn Dalam Pembentukan Karakter

Pendidikan Kewarganegaraan di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945.

Setiawan dan Fandi (2014: 52) mengungkapkan "Pendidikan kewarganegaraan (PKn) memiliki visi sebagai *nation and character building*. Yakni membangun karakter manusia Indonesia yang pancasialis, karena ideologi pancasila merupakan identitas bangsa Indonesia."

Komitmen nasional tentang perlunya pendidikan karakter tertuang dalam undang-undang yang dinyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Anak adalah warganegara *hipotetik*, yakni warganegara yang "*belum jadi*" karena masih harus dididik menjadi warganegara dewasa yang sadar akan hak dan kewajibannya. Oleh karena itu masyarakat sangat mendambakan generasi mudanya dipersiapkan untuk menjadi warganegara yang berkarakter dan dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan negaranya..

Sampai saat ini Pendidikan Kewarganegaraan sudah menjadi bagian inheren dari instrumentasi serta praksis pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor "*value-based education*". Pendidikan kewarganegaraan semata-mata tidak hanya sebagai ilmu, namun pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan diantaranya:

1. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan

2. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Winataputra dan Budimansyah (2007: 86) mengungkapkan Konfigurasi atau kerangka sistemik Pendidikan Kewarganegaraan dibangun atas dasar paradigma; 1) Pendidikan kewarganegaraan secara *kurikuler* dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga Negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggungjawab. 2) Pendidikan kewarganegaraan secara *teoretik* dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bersifat *konfluen* atau saling terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara. 3) Pendidikan kewarganegaraan secara *programatik* dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai dan pengalaman belajar dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntunan hidup bagi warga Negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Penjabaran diatas menjelaskan bahwa kerangka sistemik PKn difokuskan tidak hanya dalam aspek kognitif namun juga afektif. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya dapat mempersiapkan para peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dan cakap karakter, berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab sehingga melalui pendidikan karakter yang diajarkan lewat PKn mampu menolak segala hal-hal yang tidak baik seperti maraknya kenakalan-kenalan remaja termasuk sex bebas, narkoba, tawuran, dan dari kalangan pejabat seperti korupsi, *money politik*, hingga pencucian uang di era globalisasi ini.

SIMPULAN

Kasus yang terjadi sangat beragam, mulai dari generasi muda seperti sex bebas, narkoba, tawuran, dan dari kalangan pejabat seperti korupsi, *money politik*, pencucian uang dan sebagainya. Kasus semacam itu sudah seperti menjadi berita yang biasa terdengar. Padahal itu sangat memprihatinkan bagi bangsa ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membangun karakter generasi penerus bangsa agar menjadi warga Negara yang berkarakter luhur sehingga kehidupan bangsa ini akan menjadi lebih baik di masa mendatang.

Karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang". Indonesia merupakan Negara menjunjung tinggi ideologinya yang termuat dalam Pancasila yang dituangkan kedalam 5 sila. Pendidikan karakter untuk anak SD diintegrasikan di dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila yang pada akhirnya output dari pembelajar PKn adalah dapat mengantisipasi diri dalam menghadapi berbagai fenomena kejahatan yang terjadi.

REFERENSI

- Abdul majid dan Dian andayani. (2010). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama.
- Budimansyah, D dan Winataputra. (2007). *Civic Education 'Konteks, Landasan, Bahan Ajar, Dan Kultur Kelas*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pasca Sarjana UPI.
- Dasim Budimansyah. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Heri, Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Setiawan, Deny. (2013). Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 3 (1). Hal 53-63
- Setiawan, Deny. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. 6 (2). Hal 61-72
- Setiawan Deny dan Setiawan Fandi. (2014). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kewarganegaraan*. Medan: Larispa Indonesia.
- Masnur, Muslih. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta; Bumi Aksara
- Ruminiati. (2007). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Surakarta: UMS.
- Thomas, Lickona. (1992). *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.